
**PENYUSUNAN DAN SOSIALISASI BUKU SAKU RW TANGGUH BENCANA
WABAH COVID-19 DI RW 04 KELURAHAN CANDIREJO, KECAMATAN
UNGERAN BARAT KABUPATEN SEMARANG**

Penulis

Afidatul Lathifah

Nurdien H Kistanto

Prodi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya UNDIP

Email: afidatullathifah@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah melanda sebagian besar dunia, termasuk Indonesia. Diperlukan berbagai macam pencegahan dan juga adaptasi kebiasaan bersih bagi seluruh warga Indonesia agar tidak terjangkit penyakit tersebut. Banyak warga di wilayah pedesaan yang belum mengetahui tata cara pencegahan Covid-19 beserta kebiasaan-kebiasaan yang harus dilakukan. Buku saku adalah salah satu sarana praktis yang dapat digunakan untuk sosialisasi pencegahan dan kebiasaan baru bagi warga. Buku ini didistribusikan lewat media sosial maupun media komunikasi lainnya untuk menghindari kontak fisik. Hasilnya, penerima buku saku yaitu para pemangku kepentingan di RW 04 Kelurahan Candirejo Ungaran Barat, Kabupaten Semarang lebih mudah pula mendistribusikan kepada para warganya. Pemahaman pencegahan Covid-19 pun dapat lebih merata.

Kata kunci: Covid-19, buku saku, pencegahan, adaptasi.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has hit most of the world, including Indonesia. Various types of prevention and adaptation of clean habits are needed for all Indonesian citizens to avoid contracting the disease. Many residents in rural areas do not yet know the procedures for preventing Covid-19 along with the habits that must be carried out. A pocket book is one of the practical tools that can be used for prevention socialization and new habits for citizens. This book is distributed through social media and other communication media to avoid physical contact. As a result, the recipients of the pocket books, namely the stakeholders in RW 10, Candirejo, Ungaran Barat, Semarang Regency, are also easier to distribute to their citizens. Understanding of Covid-19 prevention can be more evenly distributed.

Keywords: Covid-19, pocket book, prevention, adaptation.

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia tengah dilanda pandemi Covid-19 yang telah memakan banyak korban jiwa. Berbagai langkah strategis telah dilakukan oleh badan kesehatan dunia (WHO) dan berbagai negara dunia untuk meredam penyebaran Covid-19 dan menemukan vaksin untuk menyembuhkan penyakit akibat Covid-19. Kota Wuhan, di China sebagai awal terjadinya pandemic Covid-19 telah berjuang keras dan

menunjukkan semangat baja untuk memerangi virus ini. Pada akhirnya, Wuhan berhasil mengalahkan virus ini. "Kemenangan" bangsa China atas perang melawan Covid-19 adalah usaha terus menerus tanpa lelah yang juga mengorbankan banyak jiwa yang telah secara sukarela terjun di medan terdepan melawan virus Covid-19. Berbagai tindakan medis dilakukan untuk menghambat penyebaran Covid-19, pun tindakan preventif agar masyarakat

mematuhi peraturan dan larangan pemerintah sangat gencar dilakukan dengan *social distancing*, *physical distancing* dan tinggal di rumah serta tidak berkerumun.

Di Indonesia, penyebaran Covid-19 juga sangat cepat. Negara tropis yang awalnya dianggap tidak akan terkena dampak Covid-19, ternyata juga harus berjuang keras melawan pandemic ini. Sudah banyak pahlawan bangsa yang gugur di garda terdepan dalam perang melawan Covid-19. Di lain pihak, beberapa masyarakat masih belum mengerti langkah-langkah apa yang harus mereka lakukan untuk menghambat penyebaran virus ini. Banyak orang-orang yang tidak mengindahkan larangan pemerintah agar melakukan *social distancing* dan *physical distancing*. Di beberapa tempat juga dijumpai orang-orang yang tidak memakai masker dan enggan mencuci tangan dengan sabun atau cairan disinfektan. Oleh karena itu, Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya UNDIP terpanggil untuk ikut serta memberikan literasi kepada masyarakat agar lebih paham dan tidak mudah terpancing berita *hoax* terkait pandemic Covid-19.

Bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah menyusun dan mensosialisasikan buku saku terkait wabah Covid-19. Kegiatan ini merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi buku saku terkait wabah Covid-19 saat ini masih dikhususkan bagi 121 kepala keluarga di RW 04 Kelurahan Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat Semarang.

1.1. Apa itu Covid-19

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory

Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala ringan.

Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 5 orang yang terinfeksi COVID-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Namun, siapa pun dapat terinfeksi COVID-19 dan mengalami sakit yang serius. Orang dari segala usia yang mengalami demam dan/atau batuk disertai dengan kesulitan bernapas/sesak napas, nyeri/tekanan dada, atau kehilangan kemampuan berbicara atau bergerak harus segera mencari pertolongan medis. Jika memungkinkan, disarankan untuk menghubungi penyedia layanan kesehatan atau fasilitas kesehatan terlebih dahulu, sehingga pasien dapat diarahkan ke fasilitas kesehatan yang tepat

(<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>).

1.2. Fenomena Budaya Masyarakat dalam Menanggapi Covid-19

Masyarakat memberikan respon yang sangat beragam terhadap munculnya Covid-19. Sebagian merasa panik dan sebagian lain menganggap penyakit ini merupakan penyakit flu biasa yang bisa disembuhkan. Pada masyarakat pedesaan, umumnya masih beranggapan bahwa Covid-19 hanya terjadi di kota-kota besar saja, sehingga tidak akan menjangkiti mereka yang berada di desa. Hal tersebut menjadi anggapan yang sangat umum di kalangan warga RW 04 Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Anggapan tersebut tentu mempengaruhi kewaspadaan masyarakat terhadap penyakit ini. Mereka cenderung acuh dan beraktivitas seperti biasa tanpa melakukan upaya-upaya pencegahan. Masyarakat lebih banyak ditakutkan oleh fenomena-fenomena yang berkaitan dengan ekonomi dan keamanan, misalnya kekhawatiran kehilangan pekerjaan, turunnya pendapatan selama masa pandemi, hingga maraknya kejahatan terutama pencurian dan perampokan karena kesulitan ekonomi. Belum lagi informasi salah atau hoax yang mereka dapatkan dari berbagai media sosial seperti facebook dan whatsapp. Masyarakat sering berbagi dan bercerita tentang berita-berita hoax tersebut saat sedang berkumpul.

Fenomena di atas tentu saja dapat menghambat usaha dalam memerangi Covid-19. Ketidawaspadaan masyarakat dan informasi yang salah dapat memperparah penularan penyakit maupun kondisi keamanan warga. Pada upaya promosi kesehatan masyarakat, hal inilah yang disebut sebagai *cultural barrier* atau kebudayaan yang menghambat (Foster, 1986). kebudayaan merupakan keseluruhan

pengetahuan manusia yang dijadikan pedoman atau penginterpretasi keseluruhan tindakan manusia. Dengan kata lain, kebudayaan adalah pedoman bagi kehidupan masyarakat yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat tersebut. Kebudayaan dalam konsepsi ini mengandung dua unsur utama, yaitu sebagai "pola bagi" (*model for*) tindakan dan "pola dari" (*model of*) tindakan (Syam, 2011: 90-91). Untuk itu, *cultural barrier* bisa menjadi pembentuk pola perilaku masyarakat yang menghambat promosi kesehatan.

2. BUKU SAKU

Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke saku dan mengandung informasi akan tema tertentu (Taufik, 2010). Manfaat dari buku saku adalah merupakan media untuk memberikan informasi akan suatu hal dan mudah dibawa kemanapun (Notoatmojo, 2007). Dengan demikian, pemberian buku saku ini diharapkan dapat menjadi media informasi yang benar tentang Covid-19 serta upaya-upaya pencegahannya. Hal ini diharapkan dapat menjadi pendorong kewaspadaan masyarakat sekaligus pembiasaan-pembiasaan kebudayaan baru.

2.1. Bagian-bagian Buku Saku Desa Tangguh Covid-19

Buku saku berjudul "Buku Saku Desa Tangguh Covid-19" ini merupakan buku saku yang diadaptasi dari buku saku yang dibuat oleh Pusat Kedokteran Tropis (PKT). Buku ini berisikan beberapa bagian yaitu:

- Informasi tentang Covid-19, gejala klinis dan cara penularannya
- Perilaku kesehatan terkait Covid-19
- Social distancing* dan *lockdown* atau karantina wilayah
- Dukungan terhadap penderita dan tenaga medis
- Pembuatan deinfektan dan tata cara desinfeksi yang benar

f. Pembuatan masker dan tata cara pemakaian masker yang benar

Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS

3. METODE DAN HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>

Buku saku ini adalah buku digital yang bisa diperbanyak melalui media digital, media yang saat ini paling banyak digunakan oleh masyarakat. Media ini dinilai ampuh untuk menyebarkan informasi karena mudah dan murah. Penyebaran buku saku melalui media digital juga merupakan metode yang dinilai tepat karena kegiatan ini pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada masa pandemi Covid 19 sedang berlangsung.

Buku ini telah didistribusikan kepada Ketua RW 03 dan jajaran Ketua RT di bawahnya yaitu RT 03, RT 04, RT 05, RT 06, RT 07, dan RT 08. Buku juga didistribusikan kepada takmir masjid dan mushola di lingkungan RW 04 yaitu takmis Masjid Baiturrahim, takmir Mushola Al Hidayah dan takmir Mushola Baitul Ma'wa. Pendistribusian secara digital juga dilakukan kepada tenaga medis di lingkungan RW 04 yaitu para bidan desa, Bidan Nur Hasanah, Bidan Sofia dan Bidan Puji Astuti. Saat ini buku digital desa tangguh Covid-19 ini sedang dalam proses pencetakan dengan pembaharuan protokol kesehatan dan adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) yang akan didistribusikan menghadapi era kebiasaan baru mencegah penyebaran Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Foster, G. Mclelland. 1986. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta. Penerbit Universitas Indonesia

Notoatmojo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta